

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani



-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL

Wevi Lutfitasari

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
weviadhi@yahoo.com

Abstrak

Pelibatan anak berusia 3-4 tahun dalam kegiatan promosi sebuah produk melalui media sosial merupakan fenomena populer pada era digital. Hal tersebut menjadi ancangan dasar dalam menilik potensi tindakan verbal anak ketika berpromosi sebagai kreativitas berbahasa. Wujud tindakan verbal anak dalam berpromosi direpresentasikan melalui kalimat-kalimat yang mengandung unsur promotif dari sebuah produk. Berdasarkan realitas tersebut penelitian ini perlu dilakukan dengan adanya pertimbangan bahwa anak berusia 3-4 tahun memiliki kapabilitas berbahasa dengan pola kalimat tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan kecenderungan kalimat promotif yang digunakan anak dari segi struktur internal kalimat dan fungsi kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode simak untuk pengumpulan data dan metode padan ekstralingual untuk analisis data penelitian. Terdapat dua hasil temuan yang dapat disimpulkan pada penelitian sederhana ini. *Pertama*, berdasarkan struktur internalnya kalimat promotif anak usia 3-4 terdiri atas kalimat lengkap dan tidak lengkap. Kalimat lengkap cenderung terdiri atas satu klausa dan kalimat tidak lengkap terdiri atas unsur pred ikat saja. *Kedua*, berdasarkan fungsi kalimat dari segi nilai komunikatifnya terdapat tiga kalimat yang digunakan anak usia 3-4 untuk berpromosi, yaitu kalimat deklaratif (informasi keunggulan dan karakteristik produk), imperatif (pembujukan), dan interogatif (pemancing respon dan perintah agar penyimak mempraktikkan cara kerja produk yang dipromosikan).

Kata kunci: kalimat promotif, struktur internal kalimat, fungsi kalimat bernilai komunikatif

PENDAHULUAN

Kegiatan promosi merupakan strategi krusial suatu perusahaan untuk meningkatkan daya jual sebuah produk. Realisasi tersebut terlihat melalui pelibatan anak berusia 3-4 tahun dalam kegiatan promosi di media sosial. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk menilik potensi kreativitas berbahasa anak khususnya yang mengandung unsur promotif daya jual sebuah produk dalam tataran linguistik. Tataran analisis kalimat dijadikan sebagai landasan teori yang relevan untuk menilik tindak verbal anak yang bermuatan promotif. Menurut Keraf (1991), kalimat merupakan suatu bagian ujaran yang didahului dan diakhiri dengan kesenyapan. Representatif makna kesenyapan dalam konsep tersebut ditandai dengan salah satu tanda baca titik di akhir kalimat. Kedudukan kalimat sebagai suatu ujaran yang

memiliki arti lengkap tidak hanya dilihat secara fisik melainkan secara fungsional. Alwi, dkk (2000, hlm. 3) menyatakan bahwa kalimat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran secara utuh dalam wujud satuan bahasa tulis maupun lisan. Konsep tersebut mengasumsikan bahwa kalimat dijadikan sebagai wahana individu untuk mengomunikasikan maksud dan tujuan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulis. Tujuan tersebut terlihat melalui konstruksi kalimat yang digunakan ketika individu sedang melakukan kegiatan promosi.

Tjiptono (2001) menyebutkan bahwa promosi termasuk dalam tindakan komunikasi pemasaran dengan cara penyebaran informasi dan pembjukan agar produk yang dipasarkan dapat diterima dan dibeli oleh masyarakat. Menurut Shinta (2011, hlm. 121 – 122), kegiatan promosi memiliki tiga tujuan utama yang berkaitan dengan peningkatan strategi pemasaran. *Pertama*, promosi bertujuan untuk pemberian informasi kepada masyarakat tentang suatu produk yang dipasarkan. Kegiatan pemberian informasi tersebut berupa penjelasan tentang cara kerja produk, keunggulan produk, dan pembangunan citra bagus dari sebuah produk. *Kedua*, promosi bertujuan untuk membujuk pembeli yang dilakukan dengan tindakan persuasif. Tindakan persuasif dapat berupa penyusunan tindakan verbal maupun non verbal agar pembeli tertarik terhadap produk yang dipromosikan. *Ketiga*, promosi bertujuan untuk mengingatkan pembeli tentang fungsi dasar produk dalam kehidupan sehari-hari. Tiga tujuan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk penentuan indikator kalimat promotif daya jual sebuah produk.

Berdasarkan tiga tujuan utama promosi dapat dirumuskan dua indikator kalimat promotif daya jual sebuah produk. *Pertama*, kalimat bersifat informasi tentang keunggulan, cara kerja, dan fungsi sebuah produk. *Kedua*, kalimat bersifat persuasi yang dirancang agar pembeli tertarik terhadap produk. Kedua indikator kalimat promotif tersebut dijadikan sorotan penting untuk menganalisis kecenderungan konstruksi kalimat yang digunakan dalam berpromosi khususnya untuk menganalisis kalimat promotif anak usia 3-4 tahun. Pengembangan kajian terhadap kalimat promotif anak didasarkan atas pertimbangan bahwa anak berusia 3-4 tahun memiliki kapabilitas berbahasa dengan pola kalimat tertentu.

Analisis kalimat promotif didasarkan pada tuturan anak usia 3-4 tahun ketika berpromosi secara lisan di media sosial. Artinya sumber data utama kajian ini adalah kalimat promotif anak yang telah diunggah di media sosial seperti instagram dan youtube. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan era digital yang memberikan ruang terhadap anak untuk berekspresi. Analisis kalimat promotif didasarkan atas struktur internal kalimat dan fungsi kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya.

Menurut Oka dan Suparno (1994, hlm. 212), berdasarkan jenis struktur internal kalimat dibedakan atas kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap. Kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas satu kalusa yaitu subjek (S) dan predikat (P). Kalimat lengkap tersebut dapat dikategorikan sebagai kalimat sederhana yang memiliki keutuhan makna. Kalimat tidak lengkap merupakan kalimat yang hanya

terdiri atas satu S atau P saja. Analisis kalimat promotif anak berdasarkan struktur internalnya berfungsi untuk peninjauan kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam penyusunan unsur yang hadir dalam kalimat. Hal tersebut penting dilakukan untuk peninjauan keutuhan dan kejelasan pesan yang disampaikan anak dalam berpromosi.

Analisis kalimat promotif selain dari struktur internalnya juga dilihat dari fungsi kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya. Hal tersebut sangat penting untuk memahami maksud dari tuturan promotif yang disampaikan oleh anak usia 3-4 tahun. Terdapat lima jenis fungsi kalimat bahasa Indonesia yang didasarkan atas nilai komunikatifnya (Rahardi, 2005). *Pertama*, kalimat deklaratif yang bermakna adanya pemberitahuan dan bersifat informatif. *Kedua*, kalimat interogatif yang bermakna adanya sebuah pertanyaan untuk direspon. *Ketiga*, kalimat imperatif yang bermakna adanya tindak perintah dan permintaan. *Keempat*, kalimat eksklamatif merupakan kalimat yang berisi tentang ungkapan rasa kagum terhadap sesuatu. *Kelima*, kalimat empatik sebagai kalimat yang memberikan penekanan khusus terhadap sesuatu yang penting dalam kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan kecenderungan kalimat promotif yang digunakan anak dari segi struktur internal kalimat dan fungsinya kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya. Terdapat tiga alasan penting penelitian ini perlu dikembangkan. *Pertama*, kajian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan kapabilitas berbahasa anak berusia 3-4 tahun khususnya dalam mengomunikasikan idenya melalui konstruksi kalimat. *Kedua*, kajian ini dijadikan sebagai refleksi terhadap perkembangan kecanggihan teknologi digital yang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan potensi berbahasanya. *Ketiga*, kajian ini dijadikan sebagai wahana pembuktian potensi bahasa dalam industri kreatif melalui kegiatan promosi yang bersifat verbal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode simak untuk pengumpulan data dan metode padan ekstralingual untuk analisis data penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini berfungsi untuk landasan dasar dalam pengumpulan dan analisis data penelitian. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan atas metode simak. Menurut Mahsun (2014), metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian ini direalisasikan melalui tiga kegiatan. *Pertama*, pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh rekaman video tuturan anak usia 3-4 tahun yang mengandung unsur promotif daya jual produk. *Kedua*, tahap penyimakan terhadap tuturan anak dalam video menilik bagian tuturan tersebut yang mengandung unsur promotif daya jual produk. *Ketiga*, transkripsi data yang dilakukan dengan merubah tuturan lisan anak menjadi tulisan yang berbentuk kalimat promotif.

Tahap analisis data dalam penelitian ini berlandaskan metode padan ekstralingual. Mahsun (2014) menyatakan bahwa metode padan ekstralingual digunakan untuk analisis data berupa bahasa yang dihubungkan dengan faktor luar dari bahasa tersebut.

Artinya metode tersebut dijadikan landasan untuk menafsirkan konstruksi kalimat yang menunjukkan makna klausa (subjek dan predikat) dan maksud dari tuturan promotif anak usia 3-4 tahun. Analisis data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, reduksi data dilakukan dengan tiga cara yaitu, menyeleksi data, klasifikasi, dan pengkodean data. Seleksi data dilakukan dengan memilih tuturan anak yang mengandung kriteria kalimat promotif. Klasifikasi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil penelitian ke dalam dua kategori (struktur internal kalimat dan fungsi kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya). Pengkodean data dilakukan dengan memberikan simbol atau penomoran kalimat promotif anak yang didasarkan atas sumber unduhan, kode kalimat, dan kode informan dalam bentuk tabel instrumen. *Kedua*, display data dilakukan dengan pola penyajian data hasil penelitian. Data disajikan dengan adanya pemaparan kalimat promotif anak yang disertai dengan paragraf deskripsi dan analisis. *Ketiga*, penarikan kesimpulan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan penegasan. Penegasan tersebut didasarkan atas kecenderungan penggunaan kalimat promotif anak usia 3-4 tahun dari struktur internal kalimat dan fungsi kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya.

Tabel 1. Instrumen Pengkodean Data untuk Penomoran Kalimat Promotif

No.	Kalimat Promotif	Indikator	Kode
1.	Hasil Unduhan	(1) Instagram	Ig
		(2) Youtube	Yo
2.	Kode Kalimat	(1) Kalimat Pertama	K1
		(2) Kalimat kedua, dst	K2 dst.
3.	Kode Informan	(1) Thalia dengan Umur 3 tahun	Th3
		(2) Gempita dengan Umur 3 tahun	Ge3
		(3) Arsy dengan umur 3 tahun	Ar3
		(4) Ryshaka dengan umur 4 tahun	Ry4
		(5) Bilqis dengan umur 4 tahun	Bi4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini didasarkan atas analisis kalimat promotif anak usia 3-4 tahun di era digital yang dijadikan sumber penelitian. Terdapat dua indikator dalam penentuan kriteria kalimat promotif daya jual sebuah produk. *Pertama*, kalimat bersifat informasi tentang keunggulan, cara kerja, dan fungsi sebuah produk. *Kedua*, kalimat bersifat persuasi yang dirancang agar pembeli tertarik terhadap produk. Berdasarkan dua indikator tersebut pembahasan dalam penelitian ini diarahkan pada dua aspek pokok analisis kalimat promotif anak, yaitu struktur internal kalimat promotif anak dan fungsi kalimat promotif anak berdasarkan nilai komunikatifnya. Berikut rincian dari dua aspek pokok kalimat promotif anak.

Struktur Internal Kalimat Promotif Anak

Teori yang digunakan untuk analisis struktur internal kalimat promotif anak adalah teori yang berasal Oka dan Soeparno. Menurut Oka dan Suparno (1994, hlm. 212), berdasarkan jenis struktur internalnya kalimat dibedakan atas kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap. Berikut kategori kalimat promotif anak yang ditinjau dari struktur internal kalimat.

1. Struktur Internal pada Kalimat Lengkap

Pengategorian kalimat lengkap didasarkan atas kehadiran satu klausa dalam sebuah kalimat sebagai syarat minimal. Klausa tersebut terdiri atas dua struktur minimal yaitu unsur S dan P. Berikut kutipan kalimat promotif anak yang termasuk dalam kategori kalimat lengkap.

Thalia: Thalia pakai geprek benu. Gebrek benu baik enak semua pakai geprek benu

S P

sambal uleknya. (Ig.K1.Th3)

Konteks (Diucapkan ketika Thalia sedang memakan ayam geprek dari produknya *Geprek Benu*.)

Kalimat di atas berasal dari tuturan Thalia yang merupakan seorang anak berusia tiga tahun. Tuturan tersebut bersumber pada rekaman video yang diunggah melalui teknologi digital berupa instagram. Penanda promotif pada kalimat di atas yaitu adanya informasi bahwa makanan yang diproduksi oleh *Geprek Benu* dilengkapi dengan sambal ulek yang enak. Artinya secara tidak langsung Thalia sedang mengungkapkan keunggulan produk kuliner tersebut.

Berdasarkan tuturan di atas terdapat satu penggalan kalimat yang memenuhi struktur kalimat lengkap yang terdiri atas satu klausa. Penggalan kalimat pertama terdiri atas unsur penyusun S pada kata 'Thalia' dan P pada kata 'pakai'. Secara struktur kalimat pertama tergolong kalimat lengkap namun dari segi hubungan sintagmatis tidak ada keselaras antara unsur P dan S. Artinya Thalia telah mampu menyusun kalimat sederhana namun belum mampu menciptakan keutuhan pesan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kerancuan penyusunan kata dalam kalimat.

Data lain yang menggambarkan kalimat lengkap ketika Thalia mempromosikan produk lain dari *Sarwendah Juice*. Berikut tuturan Thalia yang telah ditranskripsikan menjadi kalimat.

Thalia: Hay semua ini cukup satu sendok, aku buka dulu ini minumannya. (Ig.K2.Th3)

S P

Konteks (Diucapkan ketika Thalia akan meminum *Sarwendah Juice*.)

Kalimat di atas dikategorikan sebagai kalimat promotif dengan adanya informasi yang menggambarkan tentang tata cara penggunaan produk *Sarwendah Juice*. Struktur kalimat promotif yang dituturkan Thalia memenuhi sebagai kalimat lengkap yang berpotensi menjadi kalimat sederhana. Unsur pembentuk kalimat di atas berupa unsur S pada kata 'aku' dan P pada kata 'buka'. Artinya terdapat satu klausa yang diciptakan dalam kalimat tersebut. Unsur S dan P yang hadir dalam kalimat di atas memiliki hubungan sintagmatik langsung. Artinya terdapat keruntutan, keutuhan, dan kejelasan pesan yang disampaikan Thalia.

Selain kalimat yang dituturkan oleh Thalia terdapat sumber lain dalam penelitian ini yaitu seorang anak bernama Arsy. Tuturan Arsy memenuhi kriteria sebagai kalimat lengkap ketika mempromosikan produk dari *Grow Up*. Berikut bukti tuturan dari Arsy yang telah ditranskripsikan menjadi kalimat.

Arsy: Kakak aku mau cepat tambah tinggi. (Yo.K1.Ar3)

S P

Arsy: Kakak aku mau cobain donk kak. (Yo.K2.Ar3)

S P

Konteks (Arsy sedang berbicara dengan kakaknya sambil membawa produk *Grow Up*.)

Kalimat promotif di atas berasal dari percakapan Arsy dengan kakanya. Percakapan tersebut diperoleh melalui unggahan di media sosial berupa youtube. Kalimat di atas dikategorikan sebagai kalimat promotif yang bersifat informasi sebab adanya pemberitahuan tentang fungsi produk *Grow Up* yang disampaikan oleh Arsy sebagai produk peninggi badan.

Dua kalimat yang diujarkan oleh Arsy pada kutipan data di atas memiliki struktur yang sama yaitu unsur S dan P. Berdasarkan strukturnya kalimat yang disampaikan Arsy tergolong sebagai kalimat lengkap. Artinya Arsy telah mampu memunculkan satu klausa dalam satu kalimat promotif. Unsur S dan P yang muncul pada setiap kalimat di atas memiliki hubungan secara sintagmatik sehingga pesan yang disampaikan jelas dan utuh.

Terdapat dua kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data di atas. *Pertama*, struktur kalimat promotif anak cenderung terdiri hanya satu klausa pada tiap kalimatnya. *Kedua*, kalimat promotif anak yang dikategorikan dalam kalimat informatif digambarkan dengan menyebutkan fungsi, keunggulan produk, dan tata cara penggunaan produk yang dipromosikan.

2. Struktur Internal pada Kalimat Tidak Lengkap

Pengkategorian kalimat tidak lengkap didasarkan penggalan kalimat yang hanya terdiri atas satu struktur internal S atau P saja pada tuturan promotif anak. Berikut kutipan kalimat promotif anak yang termasuk dalam kategori kalimat tidak lengkap.

Bilqis: Hay makan kapok yuk! (Ig.K1.Bi3)

P

Konteks (Tuturan tersebut diucapkan ketika Bilqis memegang camilan yang diproduksi oleh *Tingting Collection*.)

Kalimat promotif di atas berasal dari tuturan Bilqis dalam bentuk hasil rekaman video yang diunggah melalui media sosial. Kalimat di atas dikategorikan sebagai kalimat promotif sebab adaya unsur promosi terhadap salah satu produk dari *Tingting Collection*. Unsur promosi tersebut berupa kalimat ajakan yang ditandai kehadiran kata 'yuk' atau 'ayo' yang berarti mengajak untuk memakan camilan dari produk tersebut sehingga dikategorikan sebagai kalimat promotif bersifat persuasi.

Struktur kalimat yang dituturkan oleh Bilqis memiliki satu unsur saja yaitu P pada kata 'makan' sehingga dikategorikan sebagai kalimat tidak lengkap. Artinya Bilqis cenderung menyantumkan unsur P saja ketika ia merangkai kalimat promotif bersifat persuasif. Hal tersebut berdampak pada tidak jelasnya pelibat yang dimaksud dalam kalimat di atas.

Data lain yang menunjukkan kalimat tidak lengkap ditunjukkan oleh tuturan Thalia yang sedang mempromosikan produk dari *Resep Sarwendah*. Berikut kutipan kalimat promotif yang bersifat persuasi.

Thalia: Jangan lupa order oke resep sarwendah! (Ig.K3.Th3)

P

Konteks (Tuturan tersebut diucapkan ketika Thalia memegang sebuah produk dari *Resep Sarwendah*.)

Kalimat promotif di atas berasal dari tuturan Thalia yang diperoleh melalui video unggahan di media sosial. Tuturan yang diujarkan Thalia dikategorikan sebagai kalimat promotif yang bersifat persuasi. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya perintah untuk membeli produk dari *Resep Sarwendah*. Kalimat promotif bersifat persuasi pada kalimat di atas ditandai dengan kehadiran kata 'order' sebagai kata nomina yang berarti perintah. Artinya secara tidak langsung Thalia memerintah pendengar untuk membeli produk yang telah dipromosikan lewat media digital tersebut.

Struktur internal kalimat yang disampaikan Thalia terdiri atas satu unsur penyusun P pada kata 'order' yang dikategorikan sebagai kalimat tidak lengkap. Hal tersebut disebabkan oleh hilangnya unsur S pada kalimat di atas sebagai syarat minimal kalimat sederhana. Unsur P pada kalimat di atas dikategorikan sebagai nomina yang berpotensi menjadi verba jika diberi imbuhan (meng-).

Terdapat dua kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data di atas. *Pertama*, struktur penyusunan kalimat tidak lengkap hanya terdiri atas unsur P saja. *Kedua*, kalimat promotif anak yang bersifat persuasi digambarkan dengan kalimat ajakan dan perintah untuk membeli produk yang dipromosikan.

Fungsi Kalimat Promotif Anak Berdasarkan Nilai Komunikatifnya

Teori yang digunakan untuk analisis fungsi kalimat promotif anak dalam penelitian ini didasarkan atas nilai komunikatif yang terkandung dalam kalimat. Menurut Rahardi (2005), terdapat lima jenis fungsi kalimat bahasa Indonesia yang didasarkan atas nilai komunikatifnya, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, eksklamatif, dan empatik. Berikut kategori kalimat promotif anak yang ditinjau dari fungsi kalimatnya.

1. Fungsi Kalimat Deklaratif

Fungsi deklaratif pada kalimat promotif anak dapat dilihat dari maksud kalimat itu dituturkan ketika berpromosi. Fungsi kalimat deklaratif pada kalimat promotif anak mengarah pada pemberian gambaran atau informasi tentang karakteristik produk yang sedang dipromosikan. Berikut data dari tuturan anak yang telah ditranskripsi menjadi kalimat.

Gempi: Ma baju aku bagus. (Ig.K1.Ge3)

Konteks (Tuturan tersebut diucapkan ketika Gempi memakai baju yang diproduksi oleh *Kioshop* dan dipamerkan kepada mamanya.)

Kalimat promotif di atas berasal dari tuturan Gempi yang telah diunggah di media sosial dalam bentuk video. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat promotif sebab Gempi sedang menyebutkan keunggulan produk dari *Kioshop*. Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan tertulis sebagai keterangan pelengkap dari video tersebut yang mengarah pada penyebutan keunggulan dari produk yang dipromosikan.

Fungsi kalimat deklaratif pada data di atas muncul ketika Gempi memberikan gambaran produk yang ia promosikan. Maksud dari kalimat tersebut adalah Gempi ingin meyakinkan orang lain tentang kualitas produk yang dipromosikan melalui gambaran atau informasi bahwa produk baju yang ia pakai sangat bagus. Artinya kalimat deklaratif dalam kegiatan promosi yang dilakukan Gempi berfungsi untuk mengungkapkan keunggulan produk.

Data lain yang menggambarkan fungsi kalimat deklarasi pada kegiatan promosi terlihat ketika Gempi mempromosikan produk dari *Bananagrill*. Berikut tuturan Gempi yang telah ditranskripsikan menjadi kalimat.

Gempi: Tante Ipi aku bawa bananagrill. (Ig.K1.Ge3)

Gempi: Ini ada kacang yang kayak di hotel. (Ig.K2.Ge3)

Konteks (Tuturan tersebut diucapkan ketika Gempi membawa produk dari *Bananagrill* yang akan diberikan pada orang lain.)

Kalimat promotif di atas berasal dari video tuturan gempi yang diunggah melalui media sosial. Kalimat tersebut dituturkan ketika Gempi sedang membawa dan menjelaskan salah satu produk dari *Bananagrill* sehingga dapat dikategorikan sebagai kalimat promotif. Penjelasan itu diungkapkan ketika Gempi akan memberikan sebuah produk dari *Bananagrill* kepada orang lain.

Fungsi kalimat deklaratif pada data di atas muncul ketika Gempi menjelaskan kepada mitra tutur tentang karakteristik produk yang ia promosikan. Maksud kalimat tersebut adalah Gempi ingin memberitahukan tentang karakteristik produk *Bananagril*. Karakteristik tersebut ditandai dengan penggalan kalimat 'ada kacang yang kayak di hotel' yang berarti produk tersebut dilengkapi dengan kacang yang rasanya seperti yang ada di hotel. Hal tersebut menandakan bahwa kalimat deklaratif dalam kegiatan promosi yang dilakukan Gempi berfungsi untuk menggambarkan karakteristik produk.

2. Fungsi Kalimat Imperatif

Fungsi imperatif pada kalimat promotif anak dapat dilihat dari maksud kalimat itu dituturkan ketika berpromosi. Fungsi kalimat imperatif pada kalimat promotif anak mengarah pada perintah dan permintaan untuk membeli produk yang dipromosikan. Berikut data dari tuturan anak yang telah ditranskripsi menjadi kalimat.

Thalia: Jangan lupa order oke resep sarwendah! (Ig.K4.Th3)

Konteks (Kalimat tersebut diucapkan ketika Thalia memegang sebuah produk dari *Resep Sarwendah*.)

Kalimat promotif di atas berasal dari tuturan Thalia yang diperoleh melalui video unggahan di media sosial. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat promotif sebab Thalia sedang membujuk pendengar untuk membeli produk yang ia promosikan.

Fungsi kalimat imperatif pada data di atas muncul ketika Thalia memberikan perintah terhadap orang lain untuk membeli produk dari *Resep Sarwendah*. Maksud dari kalimat tersebut adalah Thalia ingin agar orang lain membeli produk yang ia promosikan melalui kalimat imperatif. Artinya kalimat imperatif dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh Thalia berfungsi untuk membujuk orang lain.

3. Fungsi Kalimat Introgatif

Fungsi introgatif pada kalimat promotif anak dapat dilihat dari maksud kalimat itu dituturkan ketika berpromosi. Fungsi kalimat introgatif pada kalimat promotif anak mengarah pada pertanyaan pancingan agar direspon mitra tutur. Berikut data dari tuturan anak yang telah ditranskripsi menjadi kalimat.

Gempi : Kok rambut mama halus? (Ig.K3.Ge3)

Mama : ini soalnya mama pakai sampo kondisioner... dari *Olivesshampoo*

Konteks (Kalimat tersebut diucapkan ketika Gempi melakukan percakapan sambil memegang rambut mamanya.)

Kalimat promotif di atas berasal dari tuturan Gempi yang telah diunggah di media sosial dalam bentuk video. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat promotif sebab Gempi sedang melakukan percakapan terkait dengan produk yang sedang ia promosikan. Hal tersebut diperjelas tindakan dia yang menunjukkan produk dalam rekaman tersebut.

Fungsi kalimat interogatif pada data di atas muncul ketika Gempi memberikan pertanyaan kepada mamanya untuk di respon. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai pancingan agar mama dari Gempi menjelaskan keunggulan produk yang sedang dipromosikan. Artinya kalimat interogatif dalam kegiatan promosi yang dilakukan Gempi berfungsi untuk pemancing respon mitra tutur agar menjelaskan karakteristik dari produk yang sedang dipromosikan.

Data lain yang menggambarkan fungsi kalimat interogatif pada kegiatan promosi terlihat ketika Ryshaka mempromosikan produk dari *Kanzlersosis*. Berikut tuturan Ryshaka yang telah ditranskripsikan menjadi kalimat.

Ryshaka: enakya apa ini mam? (Ig.K1.Ry4)

Mama: Rey mau makan apa?

Ryshaka: aku mau makan sosis. (Ig.K2.Ry4)

Mama:sosis kanzler dari kemori ini dikenal dengan bumbu rempah dari jerman yang sangat terasa.

Kalimat promotif di atas berasal dari tuturan Ryshaka yang telah diunggah melalui media sosial dalam bentuk video. Kalimat tersebut dituturkan ketika Rysaka sedang bermain dan berbincang dengan mamanya terkait produk yang ia promosikan sehingga dikategorikan sebagai kalimat promotif. Fungsi kalimat interogatif pada data di atas muncul ketika Rasya memberikan pertanyaan kepada mamanya untuk di respon. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai pancingan agar mama dari Raysha membuatkan makan dari produk yang sedang ia promosikan. Artinya kalimat interogatif dalam kegiatan promosi yang dilakukan Rasya berfungsi untuk pemancing dan perintah agar mitra tutur mempraktikkan cara kerja produk yang sedang dipromosikan.

Terdapat tiga kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data di atas. *Pertama*, kalimat deklaratif pada kegiatan promosi berfungsi untuk mengungkapkan keunggulan dan penggambaran karakteristik produk. *Kedua*, kalimat imperatif pada kegiatan promosi berfungsi untuk membujuk orang lain. *Ketiga*, kalimat interogatif pada kegiatan promosi berfungsi untuk pemancing respon mitra tutur agar menjelaskan karakteristik dari produk yang sedang dipromosikan. Selain itu, kalimat interogatif dalam kegiatan promosi berfungsi untuk pemancing dan perintah agar mitra tutur mempraktikkan cara kerja produk yang sedang dipromosikan.

SIMPULAN

Kalimat promotif merupakan kategori kalimat yang didasarkan atas dua indikator. *Pertama*, kalimat bersifat informasi tentang keunggulan, cara kerja, dan fungsi sebuah produk. *Kedua*, kalimat bersifat persuasi yang dirancang agar pembeli tertarik terhadap produk. Indikator tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penentuan kalimat anak usia 3-4 tahun yang mengandung unsur promotif sehingga dapat dilabelisasi menjadi kalimat promotif. Analisis kalimat promotif anak didasarkan atas dua aspek, yaitu struktur internal kalimat dan fungsi kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya.

Pertama, struktur internal kalimat promotif anak terdiri atas kalimat lengkap dan tidak lengkap. Struktur kalimat lengkap pada kalimat promotif anak usia 3-4 tahun cenderung terdiri hanya satu klausa pada tiap kalimatnya. Struktur kalimat tidak lengkap hanya terdiri atas unsur P saja pada satu kalimat. *Kedua*, fungsi kalimat promotif anak berdasarkan nilai komunikatifnya terdiri atas tiga fungsi, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kalimat deklaratif pada kegiatan promosi berfungsi untuk mengungkapkan keunggulan dan penggambaran karakteristik produk. Kalimat imperatif pada kegiatan promosi berfungsi untuk membujuk orang lain. Kalimat interogatif pada kegiatan promosi berfungsi untuk pemancing respon mitra tutur agar menjelaskan karakteristik dari produk yang sedang dipromosikan. Selain itu, kalimat interogatif dalam kegiatan promosi berfungsi untuk pemancing dan perintah agar mitra tutur mempraktikkan cara kerja produk yang sedang dipromosikan.

Terdapat tiga manfaat penting yang perlu ditindak lanjuti dari hasil penelitian ini. *Pertama*, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atas fenomena kalimat yang dikuasai anak usia 3-4 tahun. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan untuk mengidentifikasi karakteristik bahasa anak di usia 3-4 tahun. *Ketiga*, hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengungkap keunikan bahasa anak ketika mengekspresikan idenya khususnya ketika berpromosi. Berdasarkan tiga manfaat tersebut hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang khusus menganalisis kapabilitas berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayutingting. (2018). Hai Kata Bilqis Order Kapok Yuk! (Online), (<http://www.instagram.com>), diakses pada 11 Oktober 2018.
- Gisela. (2018). Banagril, (Online), (<http://www.instagram.com>), diakses pada 11 Oktober 2018.
- Gisela. (2018). Kalian Cewek Cowok yang Mau Panjangin Rambut 3-10 cm dalam Sebulan, (Online), (<http://www.instagram.com>), diakses pada 11 Oktober 2018.
- Gisela. (2018). Mau Cantik Kaya Gempu Yuk! (Online), (<http://www.instagram.com>), diakses pada 11 Oktober 2018.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah Atas*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mrssharena. (2018). yang Bentar Lagi Jadi Abang, (Online), (<http://www.instagram.com>), diakses pada 11 Oktober 2018.
- Oka, I. G. N dan Suparno. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Shinta, A. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press.

Thaliaputrionsu. (2018). Geprekbensu, (Online), (<http://www.instagram.com>), diakses pada 11 Oktober 2018.

Thaliaputrionsu. (2018). Hai Semua Cobain yang Enak, (Online) (<http://www.instagram.com>), diakses pada 11 Oktober 2018.

Tjiptono, F. (2001). *Strategi Pemasaran Edisi Ketiga Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Andi Offset.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007